

KATA SAPAAN DALAM BANDE DESSINÉE

TINTIN AU CONGO



KRIS ARDANSYAH NASUTION

2315161164

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Kris Ardansyah Nasution
No. Registrasi : 2315161164
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

KATA SAPAAN DALAM BANDE DESSINÉE TINTIN AU CONGO

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji, dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

Dewan Penguji

Pembimbing I



Dra. Dian Savitri, M.Pd
NIP.195803081986032001

Pembimbing II



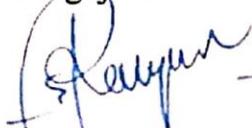
Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd
NIP.195912141985032001

Ketua Penguji



Ratna, S.Pd, M.Hum
NIP.198002042005012001

Penguji Ahli



Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum
NIP.197403112005022007

Jakarta, 12 Februari 2021

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Lilihana Muliastuti, M.Pd
NIP.196805291992032001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kris Ardansyah Nasution
No. Registrasi : 2315161164
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

KATA SAPAAN DALAM BANDE DESSINEE TINTIN AU CONGO

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya diri sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Februari 2021



Kris Ardansyah Nasution
NRM. 2315161164

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Kris Ardansyah Nasution
No. Registrasi : 2315161164
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi :

KATA SAPAAN DALAM BANDE DESSINEE TINTIN AU CONGO

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 22 Februari 2021

Yang menyatakan



Kris Ardansyah Nasution

NRM. 2315161164



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kris Ardansyah Nasution
NIM : 2315161164
Fakultas/Prodi : FBS / Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : krisnst@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Kata Sapaan dalam Bande Dessinée Tintin Au Congo

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Februari 2021

Penulis

(Kris Ardansyah Nasution)
nama dan tanda tangan

ABSTRAK

Kris Ardansyah Nasution. 2021. Kata Sapaan dalam Bande Dessinée Tintin Au Congo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan jenis-jenis sapaan dalam komik *Tintin Au Congo*. Data penelitian ini berupa semua kata, frasa, kalimat yang di dalamnya mengandung bentuk sapaan, lalu sumber data dalam penelitian ini adalah komik *Tintin Au Congo*.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak oleh Sudaryono yang terdiri dari teknik dasar dan lanjutan. Semua data dicatat ke dalam tabel deskripsi data. Untuk menemukan jenis kata sapaan dilakukan dengan menggunakan tabel kriteria analisis jenis-jenis sapaan menurut teori Riegel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis sapaan yang terdapat dalam komik *Tintin Au Congo*, terdiri atas *Nom Propre* (Nama Diri) sejumlah 24 data, kata sapaan jenis *Noms Communs* (Nomina Umum) sejumlah 9 data, dan kata sapaan jenis *Pronom Personnel* (Pronomina Persona) sejumlah 7 data, dengan total 40 data.

Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pengajaran bahasa Prancis di dalam mata kuliah *Production Orale*. Misalnya pada saat pembahasan mengenai *salutation* dapat diberikan materi mengenai kata sapaan karena didalamnya terdapat berbagai variasi dari jenis-jenis sapaan yang dapat digunakan untuk menyapa seseorang dalam bahasa Prancis sehingga ketika mahasiswa berinteraksi dengan teman-temannya.

Kata kunci : kata sapaan, komik, *Tintin Au Congo*

RÉSUMÉ

Kris Ardansyah Nasution. 2021. Les appellatifs dans la bande dessinée Tintin Au Congo. Skripsi, Mémoire S-1. Département de Français, La Faculté des Langues et des Arts, L'Université d'État de Jakarta.

Cette recherche sous forme de mémoire est rédigée pour obtenir le diplôme de S-1 du Département de Français, Faculté des Langues et des Arts, L'Université d'État de Jakarta. Le but de cette recherche est d'exposer des appellatifs dans la bande dessinée *Tintin Au Congo*.

Tout ce que les humains font dans le processus de communication et de salutation sont toujours influencés par la situation et les conditions qui l'entourent. Au processus de communication, les appellatifs ont des valeurs sociales très importantes, parce que il lui-même est utilisée par les gens pour communiquer entre eux. La personne qui salue est également appelée le locuteur, tandis que la personne saluée est appelée l'interlocuteur. Ses appellatifs sont inclus dans l'aspect de la politesse du langage verbal et non-verbal.

Chaque société a une forme différente d'appellatif, qui montre également différents niveaux de politesse. Les erreurs de salutation d'autres personnes auront un effet néfaste sur les interactions ultérieures. Ainsi, l'utilisation de cette appellatif doit décrire la politesse du langage. Dans une activité de communication, il existe trois éléments de communication : le locuteur, l'interlocuteur, et le message de communication. Le locuteur doit remarquer certains termes d'adresse quand il communique avec l'interlocuteur. L'un des termes d'adresse qui doit être remarqué est l'utilisation des appellatifs qui ont un rôle important dans une communication.

Si le locuteur en oublie d'utiliser, il pourrait donc considéré comme une personne orgueilleuse par son interlocuteur ou bien il pourrait lui donner un mauvaise impression.

L'utilisation de la forme d'appellatif inclut la politesse du langage et l'éthique du langage, selon lesquelles le comportement langagier doit toujours être accompagné de normes sociales et de systèmes culturels qui s'appliquent dans une société dans laquelle il y a toujours une interaction entre des individus ou des groupes, en utilisant la langue. Pour se saluer dans ces interactions sociales, des appellatifs sont souvent utilisés, ce qui peut indiquer à quel point la relation entre le locuteur et l'interlocuteur est étroite. En outre, les appellatifs peuvent également exprimer la puissance et la solidarité. Cela conforme à la relation entre eux.

La salutation selon Nurhayati (2003: 138) est l'une des activités de contact social que les humains font toujours dans la société et les activités de salutation sont effectuées et conformément aux règles et aux habitudes qui s'appliquent dans la communauté. La société française reconnaît également la salutation. Les Français sont très connus pour leur politesse, qui accordent une grande importance à la courtoisie et au respect. Par ailleurs, Hart (2010: 8) décrit l'attitude générale observée dans la société française au quotidien et partout, se serrer la main lors des rencontres et se dire au revoir. Les femmes peuvent faire une *bise (bisous)* avec leurs amis proches, des bisous (baiser rapide sur la joue) en fonction de leur proximité et même de la situation géographique de leur lieu de résidence. Les Parisiens embrassent généralement la joue droite et gauche une seule fois, tandis que les habitants des campagnes peuvent s'embrasser plusieurs fois sur chaque joue. Pendant ce temps, pour les

20 ans et moins, la règle est plus facile et plus rapide. Les bises se font plus librement et "toi" est un appellatif plus approprié pour eux. Pour montrer la diversité de l'utilisation des appellatifs dans la communication, en particulier pour les personnes qui parlent français, il est nécessaire de faire des recherches sur ces appellatifs. Cette recherche porte sur l'utilisation des appellatifs dans la bande dessinée *Tintin au Congo* de George Remi. Cette bande dessinée est une histoire avec des circonstances réelles, il est donc à espérer que tous les actes de langage de ce roman sont similaires ou plus proches de la réalité.

Un processus narratif implique des locuteurs, des interlocuteurs et le message, à condition que l'interlocuteur soit en état de conscience ou conscient d'un discours d'un locuteur. Une chose qui peut amener les interlocuteurs à prendre conscience de la parole est la salutation de l'accueil. Les noms et les titres d'appellatif sont des facteurs très importants dans la langue, car ils peuvent montrer la position sociale d'une personne par rapport aux autres personnes autour d'elles, de sorte que ces noms et titres peuvent indiquer son statut social.

Les appellatifs sont également appelés salutations, c'est-à-dire le discours adressé à certaines personnes avec certains mots liés au statut dans la relation entre le locuteur et cette personne. L'appellatif a une forme similaire au mot de référence, mais les deux termes sont très différents. Il est utilisé pour saluer quelqu'un à qui on parle ou on communique, verbalement ou par écrit. L'appellatif peuvent être sous la forme de termes de parenté, de noms personnels et de noms de postes ou de grades. Exemples: Dubois, *écoute-moi bien!* Dubois dans la phrase est un appellatif sous la forme d'un nom propre. Pendant ce temps, un mot de référence est un mot utilisé pour désigner la

personne dont on parle. Il est également lié aux termes de parenté, aux noms propre et aux titres et grades, par exemple: Bertrand *m'écoute bien*. Bertrand dans cette phrase est un mot de référence sous la forme d'un nom propre.

Chaer (2010: 39) déclare qu'un processus de discours implique le locuteur, l'interlocuteurs et le message. à condition que l'interlocuteur soit en état de conscience d'un discours de son locuteur. Une chose qui peut amener les interlocuteurs à prendre conscience d'un discours est l'accueil du locuteur. L'appellatif est aussi appelé l'*apostrophe*. Riegel (2009: 775) explique que ce que l'on entend par l'apostrophe. Celle ci peut s'employer pour interpeller quelqu'un, seule ou dans une phrase, tout en gardant son autonomie. Fontanier (cité par Fellah 2016: 46) a la même idée que Riegel disant que l'apostrophe est cette diversion soudaine du discours par laquelle on se détourne d'un objet, pour s'adresser à un autre objet, naturel ou surnaturel, absent ou présent, vivant ou mort, animé ou inanimé, réel ou abstrait, ou pour s'adresser à soi-même. en français l'apostrophe est également appelé *les appellatifs*. Magda (cité par Felecan, 2012: 202) explique que l'appellatif est potentiellement allocutive, utilisée par un locuteur pour identifier une personne ou un groupe de personnes.

Selon plusieurs définitions d'appellatif qui ont été décrites ci-dessus, on peut conclure que ce que l'on entend par appellatif est une expression utilisée par les locuteurs aux interlocuteurs pour saluer et appeler. Ils ont le but de faciliter la communication entre les locuteurs et les interlocuteurs lors de la communication. Il existe plusieurs types d'appellatif pour saluer l'interlocuteur. C'est la raison que l'auteur fait la recherche des appellatifs. Le

sujet de la recherche est la bande dessinée *Tintin Au Congo* de Georges Rémi, on le connaît comme Hergé.

Le but de cette recherche est d'exposer les types d'appellatifs se trouvant dans la bande dessinée *Tintin Au Congo*. C'est pour cela les données sont issues des énoncés qui existent dans le dialogue de la BD. La source de cette recherche est la bande dessinée *Tintin Au Congo*.

Pour recueillir ces données, on applique la méthode d'observation proposée par Sudaryono qui comprend des techniques de base et avancées. On commence à en collecter par la lecture attentivement et l'examen des énoncés des personnages la BD. Ensuite, on les note dans la grille d'analyse de classification selon les types des appellatifs.

L'appellatif est souvent sous-estimé par certaines personnes, mais il a une signification sociale très importante. Si, dans le processus de parole, le locuteur en oublie d'utiliser, il sera considéré comme arrogant et irrespectueux envers son interlocuteur. Avec l'appellatif dans une communication, on peut savoir à qui le discours ou les énoncés sont adressés. Cela montre qu'il peut déterminer la poursuite d'un processus narratif. Il en existe différentes catégories, les Noms Propres, les Noms Communs, et les Pronoms Personnels. Les appellatifs utilisés par les locuteurs ont certainement des fonctions qui sont adaptées au contexte. Cette utilisation des appellatifs dans la communication est influencée par plusieurs facteurs liés au locuteur et à l'interlocuteur, tels que l'âge ou le statut social. Les appellatifs se trouvent non seulement dans le monde réel, mais également dans diverses œuvres littéraires, y compris des

romans, des bandes dessinées et des films. L'une d'elles est dans la série comique Les Aventures de Tintin.

Dans chaque pays, l'utilisation d'appellatif varie car il est influencé par les coutumes et la culture de chaque pays. Dans cette étude, la bande dessinée analysée est la BD belge dont la langue est français, il y a donc 4 références théoriques concernant les types d'appellatifs mais cette étude a utilisé la théorie proposée par Riegel qui comprend les types d'appellatifs des autres théories d'appellatif. et aussi plus en accord avec la salutation qui est en cours de discours d'accueil dans la BD. Les types d'appellatifs selon Riegel sont ensuite à nouveau simplifiés selon la classe de mots en français.

Il existe trois types d'appellatifs obtenus dans cette étude basée sur la théorie de Riegel, comme Nom Propre, Noms Communs et Pronom Personnel. Ce qui suit expliquera dans l'ordre les types d'appellatifs trouvés dans la bande dessinée *Tintin au Congo*. L'explication de cette recherche sur les types des appellatifs dans la bande dessinée *Tintin Au Congo* sont ;

a. Nom Propre

Nom propre ne peut être utilisé que pour des personnes, des objets et des lieux spécifiques. Il est utilisé pour mentionner les prénoms, noms de famille, noms dynastiques, noms de personnes, noms de pays, régions, villes, rivières, montagnes. Par Exemple ;

(1) l'Ami de Tintin : « Au revoir, *mon cher Tintin*. Bon voyage et bonne chance. »

L'énoncé (1), « *Mon cher Tintin* » est l'appellatif utilisé par des collègues de Tintin venus à la gare pour dire au revoir à Tintin qui partait bientôt pour le Congo. Par Exemple :

(2) Équipage : « Voici votre cabine, *missié*. »

L'énoncé (2), « *missié* » est l'appellatif utilisé par l'équipage du navire qui se trouve à l'intérieur du navire pour montrer à Tintin la cabine.

b. Noms Communs

Les noms communs est un nom qui peut être utilisé pour tout être vivant ou pour d'autres choses telles que des lieux et des objets mais pas aussi spécifique que les noms propres. Les noms généraux en tant que salutation dans le processus d'appellatif peuvent être suivis de déterminants, sans déterminants, et peuvent également être suivis d'adjectifs. Par Exemple ;

(3) Chef de m'Hatouvou : « *Mon armée* , équipée à l'européenne, et bien entraînée, aura facilement raison des Babaoro'm. »

Le nom (3), « *Mon armée* » est l'appellatif utilisé par le chef de la tribu M'Hatovu qui s'est produit dans le village pour encourager ses troupes à attaquer la tribu Babaorum. Par Exemple :

(4) Pasteur : « *Mes chers amis* , je vous présente Tintin, le célèbre reporter, qui a bien voulu, en l'absence du Père Sébastien, vous donner votre leçon de calcul... »

Le nom (4), « *Mes chers amis* » est l'appellatif utilisé par le pasteur qui se produit en classe aux élèves pour présenter Tintin qui remplacera le pasteur Sébastien qui n'est pas présent pour enseigner le calcul.

c. Pronom Personnel

Le pronom personnel est un pronom qui fait référence à une personne, ou en d'autres termes. Dans le processus de conversation, tu et vous sont beaucoup. Par Exemple :

(5) Docteur : « Voilà . Je suis à *vous* ... »

Le pronom (5), « *toi* » est l'appellatif utilisé par le médecin qui est passé dans la chambre du médecin à un Tintin et un Milou pour lui dire qu'il était prêt à effectuer une petite opération sur la queue de Milou. Par Exemple :

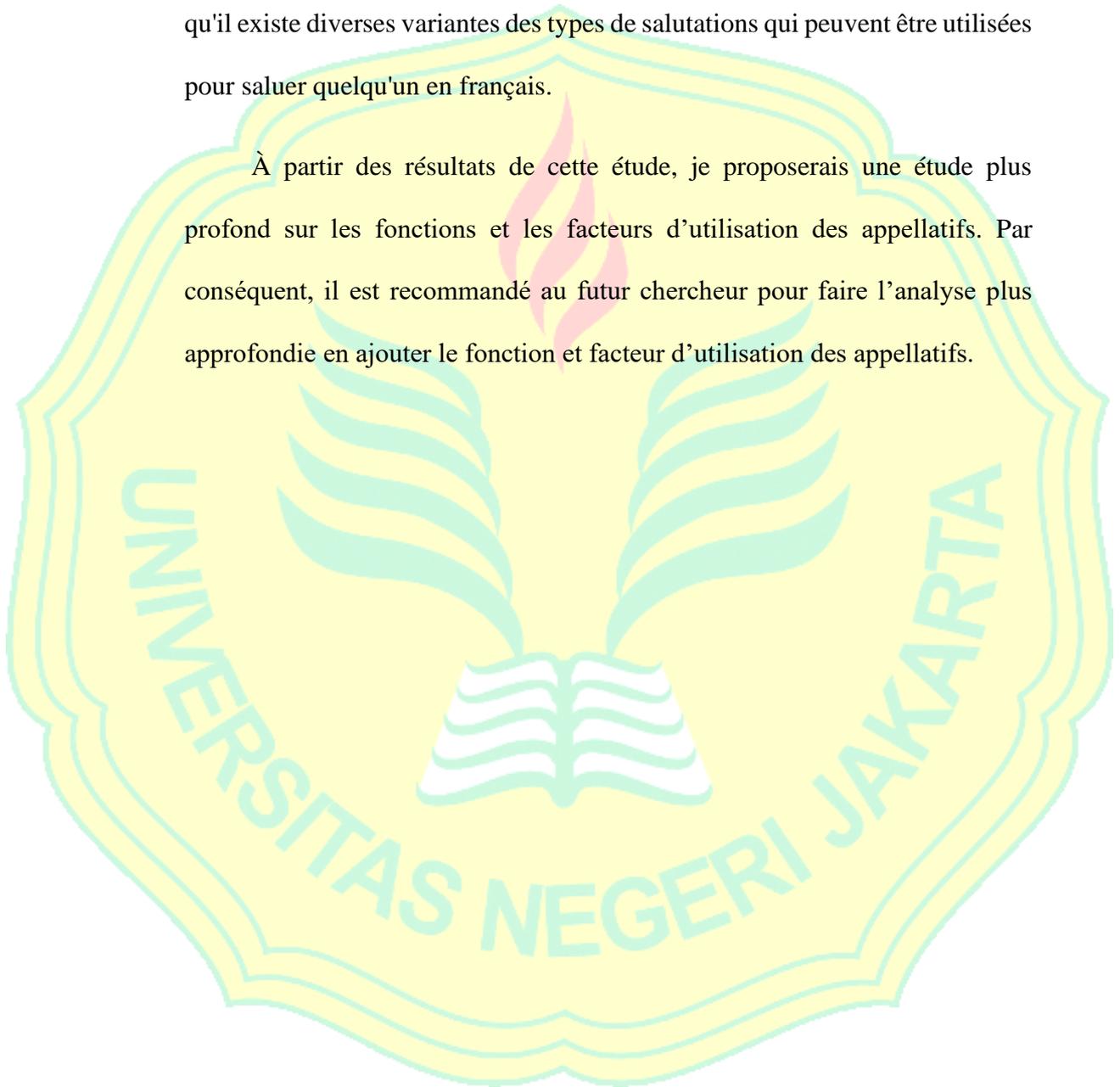
(6) Coco : « C'est *toi*, missié Tintin ? ... Moi peux venir ? ... »

Le pronom (6), « *toi* » est l'appellatif utilisé par Coco pour s'adresser à Tintin. Il a été dans la forêt pour s'assurer que c'était la voix de Tintin de l'extérieur de la brousse.

Selon les résultats de la recherche, Nous pouvons savoir qu'il existe 3 types des appellatifs que j'ai trouvés dans la bande dessinée *Tintin Au Congo* sont *Nom Propre*, *Noms Communs*, et *Pronom Personnel*. Le *Nom Propre* est plus dominant que *Noms Communs* et *Pronom Personnel*. Le *Nom Propre* est de 24 données, Le *Nom Commun* est de 9, et enfin le *Pronom Personnel* est de 7 données, donc le total est 40 données. Dans la conversation entre les personnages de la BD, l'appellatif qui est employé fréquemment est le nom propre. Par exemple, le locuteur utilise le nom propre pour saluer l'interlocuteur. Il est rare que le locuteur salue son interlocuteur en employant seulement. C'est pourquoi le pronom personnel est le moins dans la bande dessinée *Tintin Au Congo*.

Les résultats de cette recherche sur les mots de bienvenue dans la bande dessinée Tintin Au Congo peuvent être appliqués en pratique à l'enseignement du français dans le cours *Production Orale*. Par exemple, lors de la discussion sur *la salutation*, du matériel sur les mots de bienvenue peut être donné parce qu'il existe diverses variantes des types de salutations qui peuvent être utilisées pour saluer quelqu'un en français.

À partir des résultats de cette étude, je proposerais une étude plus profond sur les fonctions et les facteurs d'utilisation des appellatifs. Par conséquent, il est recommandé au futur chercheur pour faire l'analyse plus approfondie en ajouter le fonction et facteur d'utilisation des appellatifs.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kepada Allah swt yang memberikan segala ridho, izin dan segala yang penulis butuhkan, sehingga skripsi berjudul “Kata Sapaan dalam Bande Dessinée Tintin Au Congo” ini dapat diselesaikan oleh penulis untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan bahasa Prancis di Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan berupa arahan, bimbingan, motivasi, semangat dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan rasa terima kasih dari hati terdalam kepada:

1. Madame Dra. Dian Savitri, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan intelek membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Tidak hanya memberikan bimbingan, tetapi juga memberikan saran, motivasi dan dukungan yang luar biasa selama penulis menjadi mahasiswa Pendidikan bahasa Prancis di Universitas Negeri Jakarta.
2. Madame Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd , sebagai dosen pembimbing II yang telah merelakan sebagian waktu, tenaga dan pikiran untuk mejadi seseorang yang berpengaruh sangat besar dalam penyusunan skripsi ini.
3. Monsieur Dr. Subur Ismail, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta yang banyak memberikan dukungan dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Amalia Saleh, M.Pd, Dr. Asti Purbarini, M.Pd, Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum, Ratna, S.Pd, M.Hum, M.Pd, Drs. Jimmy. Ph.Paat, DEA, Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd, Yusi Asnidar, S.Pd, M, Yunilis Andika, S.Pd, M.Li, serta Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd, Seluruh dosen Program Studi Pendidikan bahasa Prancis yang telah

memberikan didikan dan ilmu kepada penulis. Penulis juga ucapkan terima kasih banyak atas segala bantuan administrasi dari Almarhumah Mbak Tuti dan juga Mbak Elva yang membantu dalam pemberkasan skripsi ini.

5. Ibu Sulastri dan Ayah Ali Nafiah Nasution selaku orang tua hebat nomor satu di dunia yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material serta selalu memberikan motivasi agar penulis dapat menjadi pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal yang berarti.
6. Edita Dewi Permana, My most beautiful angel who is always present in my heart and is there to go through all obstacles with me, all my love and longing forever for you.
7. Teman-teman dan sahabat seperjuangan Program Studi Pendidikan bahasa Prancis angkatan 2016, semangat dan motivasi selalu diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah mendukung, memberikan kritik dan saran kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tanpa pihak yang disebutkan di atas, usaha keras, pengorbanan dan kemauan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tidak mungkin tercapai. Penulis menyadari betul masih terdapat kekurangan di dalam skripsi ini, Oleh karena itu, penulis mohon maaf kepada semua pihak bilamana terjadi kesalahan dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari penulis.

Jakarta, 21 Januari 2021

KAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
RÉSUMÉ	5
KATA PENGANTAR	14
DAFTAR ISI	16
BAB I	18
A. Latar Belakang	18
B. Rumusan Masalah	21
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	21
D. Manfaat Penelitian	21
BAB II	23
A. Sapaan	23
1. Definisi Sapaan	23
2. Jenis-jenis Sapaan	25
B. Komik	33
1. Definisi Band Dessinée / Komik	33
C. Penelitian yang Relevan	35
D. Kerangka Berpikir	37
BAB III	40
A. Tujuan Penelitian	40
B. Lingkup Penelitian	40
C. Waktu dan Tempat	40
D. Prosedur Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
Tabel 1. Berikut contoh tabel deskripsi data kata sapaan dalam komik <i>Tintin Au Congo</i>	42
F. Teknik Analisis Data	42
G. Kriteria Analisis	43
Tabel 2. Tabel Kriteria Analisis	43
BAB IV	45
A. Deskripsi Data	45
Tabel 1 . Jenis-jenis Sapaan dalam komik <i>Tintin au Congo</i>	45
TABEL 2. TABEL DESKRIPSI DATA KATA SAPAAN DALAM KOMIK TINTIN AU CONGO	47
B. Interpretasi	87

C. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V	101
A. Kesimpulan	101
B. Implikasi.....	102
C. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
SITOGRAFI.....	108

